

Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.3/3404/404.3.1/2010
Tgl SK Izin Operasional	: 2010-11-10
SK Akreditasi	: 326.63.06
Tgl SK Akreditasi	: 2007-01-09
No Rekening BOS	: 0262713822
Nama Bank	: JATIM
Cabang / KCP Unit	: Sidoarjo Kota
Rekening Atas Nama	: SMP Islam Sidoarjo
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik	: 2200 m ²
Luas Tanah Bukan Milik	: 500 m ²

d. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: (031) 895339
Nomor Fax	: (031) 895339
Email	: smp_islamsda@yahoo.co.id
Website	:

Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA	JABATAN	PEND. AKHIR	MATA PELAJARAN
1	H.D. SURYANTO, S.Pd,M.Pd.MM	Kepala Sekolah	S2 -	Matematika
2	SITI HANIFAH, S.Pd, MM.	Wakakur	S2 -	IPS
3	ZUHRO MUKHLISA, S.Pd	Wakasis	S1 -	B.Ingggris
4	Drs. HARI BUDIYONO	Waka Humas	S1 -	B. Indonesia
5	SUYANTO, S. Kom	Waka.Sarana	S1 -	TI/Prakarya
6	Hj. KUSWANTINI, S.Pd	Pembina Osis	S1 -	IPA
7	IVA YULIYANA, S.Pd	Guru	S1 -	IPA
8	KHOIRUN NISA', SE	Guru	S1 -	IPS
9	WINDA PUSPITASARI, S.Pd	Guru	S1 -	B.Ingggris
10	Dra. MARMI EKO P, M.Pd	Guru	S2 -	PKn

11	FATIM CHAMAMA, S.Pd	Guru	S1 -	Matematika
12	Drs. BUDIONO, M.Pd	Guru	S2 -	Matematika
13	HADI UTOMO, S.Ag	Guru	S1 -	PAI
14	SUTRISNO, S.Pd	Guru	S1 -	Seni Budaya
15	ACH. NUR SALIM, S.Pd	Guru	S1 -	Bahasa Daerah
16	MUKHLIS ROKHMANSYAH, S.Or	Guru	S1 -	Penjaskes
17	NUR M SHOLICHUDDIN, S.Ag, M.Pd	Guru	S1 -	PAI
18	INDAH NOVITASARI, S.Pd	BK	S1 -	BP/BK
19	SITDIYAH, S.Pd, Gr	BK	S1 -	BP/BK
20	LUDYANINGRUM, S.Pd	Guru	S1 -	B. Indonesia
21	NURUL YAKIN, S.H.I	BTQ	S1 -	BTQ
22	MAKHRUS ALI S	BTQ	MA	BTQ
23	ATIK NURUR R, S.H.I	BTQ	S1 -	BTQ
24	ABDULLOH MUSTAFA, S.H.I, M.H.I	BTQ	S1 -	BTQ
25	SLAMET EDI, SS, M.PdI	BTQ	S1 -	BTQ

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Tempat Sampah	1	Musholla	Baik
2	Pengeras Suara	1	Musholla	Baik
3	Papan Panjang	1	Musholla	Baik
4	Perlengkapan Ibadah	5	Musholla	Baik
5	Cermin	1	Musholla	Baik
6	Jam Dinding	1	Musholla	Baik
7	Tiang Bendera	1	Ruang Perpustakaan	Baik
8	Meja Kerja / sirkulasi	2	Ruang Perpustakaan	Baik
9	Lemari / Filling Cabinet	5	Ruang Perpustakaan	Baik
10	Jam Dinding	1	Ruang Perpustakaan	Baik
11	Kursi Baca	20	Ruang Perpustakaan	Baik
12	Rak Majalah	2	Ruang Perpustakaan	Baik
13	Meja Baca	8	Ruang Perpustakaan	Baik
14	Pengeras Suara	1	Ruang Perpustakaan	Baik
15	Bendera	1	Ruang Perpustakaan	Baik
16	Tempat Sampah	1	Ruang Perpustakaan	Baik
17	Rak Buku	5	Ruang Perpustakaan	Baik
18	Meja Siswa	15	Ruang 8-2	Baik

19	Papan Tulis	1	Ruang 8-2	Baik
20	Kursi Guru	1	Ruang 8-2	Baik
21	Tempat Sampah	1	Ruang 8-2	Baik
22	Rak Buku	1	Ruang 8-2	Baik
23	Pengeras Suara	1	Ruang 8-2	Baik
24	Jam Dinding	1	Ruang 8-2	Baik
25	Kursi Siswa	30	Ruang 8-2	Baik
26	Meja Guru	1	Ruang 8-2	Baik
27	Meja Siswa	10	Ruang Laboratorium Komputer	Baik
28	Printer	1	Ruang Laboratorium Komputer	Baik
29	Kursi Siswa	20	Ruang Laboratorium Komputer	Baik
30	Meja Multimedia	1	Ruang Laboratorium Komputer	Baik
31	Proyektor	1	Ruang Laboratorium Komputer	Baik
32	Jam Dinding	1	Ruang Laboratorium Komputer	Baik

33	Komputer	20	Ruang Laboratorium Komputer	Baik
34	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Laboratorium Komputer	Baik
35	Termometer Badan	1	Ruang UKS	Baik
36	Meja UKS	1	Ruang UKS	Baik
37	Kursi Siswa	1	Ruang UKS	Baik
38	Kursi UKS	1	Ruang UKS	Baik
39	Meja Guru	1	Ruang UKS	Baik
40	Rak Buku	2	Ruang UKS	Baik
41	Meja Siswa	1	Ruang UKS	Baik
42	Jam Dinding	1	Ruang UKS	Baik
43	Tempat Sampah	1	Ruang UKS	Baik
44	Pengukur Tinggi Badan	1	Ruang UKS	Baik
45	Kursi Guru	1	Ruang UKS	Baik
46	Papan pengumuman	1	Ruang UKS	Baik
47	Papan Tulis	1	Ruang UKS	Baik
48	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
49	Lemari / Filling	2	Ruang Kepala Sekolah	Baik

104	Jam Dinding	1	Ruang 8-1	Baik
105	Meja Guru	1	Ruang 8-1	Baik
106	Papan Tulis	1	Ruang 8-1	Baik
107	Rak hasil karya peserta didik	1	Ruang OSIS	Baik
108	Papan Panjang	1	Ruang OSIS	Baik
109	Papan pengumuman	1	Ruang OSIS	Baik
110	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang OSIS	Baik
111	Kursi Guru	1	Ruang 9-3	Baik
112	Tempat Sampah	1	Ruang 9-3	Baik
113	Meja Siswa	15	Ruang 9-3	Baik
114	Kursi Siswa	30	Ruang 9-3	Baik
115	Papan Tulis	1	Ruang 9-3	Baik
116	Rak Buku	1	Ruang 9-3	Baik
117	Jam Dinding	1	Ruang 9-3	Baik
118	Meja Guru	1	Ruang 9-3	Baik
119	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Baik
120	Kursi Guru	20	Ruang Guru	Baik
121	Tempat Sampah	1	Ruang Guru	Baik

155	Kursi Siswa	30	Ruang 9-1	Baik
156	Meja Siswa	15	Ruang 9-1	Baik
157	Jam Dinding	1	Ruang 9-1	Baik
158	Meja Guru	1	Ruang 9-1	Baik
159	Kursi Guru	1	Ruang 9-1	Baik
160	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang TU	Baik
161	Printer TU	2	Ruang TU	Baik
162	Proyektor	3	Ruang TU	Baik
163	Kursi TU	4	Ruang TU	Baik
164	Komputer TU	2	Ruang TU	Baik
165	Meja TU	4	Ruang TU	Baik
Total		1073		

Tabel 4

Data Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Status Kepemilikan
1	Koperasi	8	8	Milik

19	Ruang Perpustakaan	9	8	Milik
20	Ruang TU	3	4	Milik
21	Ruang UKS	9	8	Milik

B. PAPARAN HASIL PENELITIAN

a. Kondisi Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Sidoarjo

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk yang spesifik, dilihat dari segi fisik maupun non fisiknya. Ditinjau dari segi fisik, tidak ada makhluk lain yang memiliki tubuh sempurna manusia. Sementara dari segi non fisik manusia memiliki struktur ruhani yang sangat membedakan dengan makhluk lain. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Meskipun demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap terlebih pada usia dini.

Peneliti mendapatkan data dari hasil interview dengan Guru PAI sebagai berikut :

“Kondisi kecerdasan spiritual kelas 8 sebenarnya sudah terbentuk dengan baik, namun bila di klasifikasi tentunya pasti hasilnya berbeda-beda, walaupun demikian bila dilihat dari inputnya tentunya sudah jauh lebih baik. Namanya juga anak masih SMP yaa masih labil pikirannya juga ada yang masih kekanakan.”

itu hasilnya sudah baik agar mencapai tingkat lebih melekat pada jiwa siswa masing-masingnya.

wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa SMP Islam ini lumayan ada sebagian yang sulit untuk diatur, keluarga juga kurang mendukung maka sifatnya tidak stabil. Tetapi semua guru disini sudah melakukan pembiasaan kegiatan yang membangun kecerdasan spiritual siswa agar mandiri dan menjadi anak yang memiliki pribadi mandiri.

akan data yang peneliti peroleh, kondisi kecerdasan spiritual siswa SMP Islam ini lumayan bagus. karena dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan

itu hasilnya sudah baik agar mencapai tingkat lebih melekat pada jiwa siswa masing-masingnya.

wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa SMP Islam ini lumayan ada sebagian yang sulit untuk diatur, keluarga juga kurang mendukung maka sifatnya tidak stabil. Tetapi semua guru disini sudah melakukan pembiasaan kegiatan yang membangun kecerdasan spiritual siswa agar mandiri dan menjadi anak yang memiliki pribadi mandiri.

akan data yang peneliti peroleh, kondisi kecerdasan spiritual siswa SMP Islam ini lumayan bagus. karena dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan

itu hasilnya sudah baik agar mencapai tingkat lebih melekat pada jiwa siswa masing-masingnya.

wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa SMP Islam ini lumayan ada sebagian yang sulit untuk diatur, keluarga juga kurang mendukung maka sifatnya tidak stabil. Tetapi semua guru disini sudah melakukan pembiasaan kegiatan yang membangun kecerdasan spiritual siswa agar mandiri dan menjadi anak yang memiliki pribadi mandiri.

akan data yang peneliti peroleh, kondisi kecerdasan spiritual siswa SMP Islam ini lumayan bagus. karena dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan

itu hasilnya sudah baik agar mencapai tingkat lebih melekat pada jiwa siswa masing-masingnya.

wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa SMP Islam ini lumayan ada sebagian yang sulit untuk diatur, keluarga juga kurang mendukung maka sifatnya tidak stabil. Tetapi semua guru disini sudah melakukan pembiasaan kegiatan yang membangun kecerdasan spiritual siswa agar mandiri dan menjadi anak yang memiliki pribadi mandiri.

akan data yang peneliti peroleh, kondisi kecerdasan spiritual siswa SMP Islam ini lumayan bagus. karena dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju dan berkembang, dikhawatirkan siswa sulit untuk mencapai kecerdasan spiritual yang melekat pada jiwa mereka. Maka guru sebagai pengajar disekolah selain harus mengembangkan kecerdasan intelektual juga harus mengembangkan kecerdasan spiritual yang masih belum stabil itu dengan perencanaan yang dapat digunakan yaitu mengajarkan anak mengenai agamanya, peraturan didalam agamanya. Selain mengajarkan nilai agama, anak perlu diajarkan nilai kesopanan dan tata krama untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum melakukan aktifitas, mencium tangan kepada orang yang lebih tua, bersalaman ketika bertemu guru agar kecerdasan spiritual siswa SMP sudah melekat pada jiwa anak masing-masing dan tidak mudah terpengaruh dari lingkungan teman-temannya.

Untuk mencapai tingkat kepribadian yang sehat, manusia dituntut untuk selalu mengikuti kecenderungan jiwanya pada kebajikan (Positif). Manusia dituntut juga untuk mampu mengaktualkan sifat-sifat tuhan yang terdapat dalam dirinya. Untuk itu manusia harus mampu mengendalikan dan menghancurkan kecenderungan kejahatan (Negatif) dalam jiwanya. Untuk itulah manusia dituntut untuk selalu mensucikan jiwanya, agar manusia memperoleh keberuntungan.

Berdasarkan data dan teori yang sudah ada, dalam upaya pembentukan dan pengembangan kecerdasan spiritual anak adalah tidak

Dari berbagai teori yang ada maka dapat di deskripsikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang merasakan keberagamaan dengan mempercayai adanya Allah Swt. dan melaksanakan amalan- amalan agama dengan kesadaran diri tanpa menunggu perintah atau karna orang lain.

Peneliti mendapatkan hasil interview dari Guru PAI bapak Hadi Utomo adalah sebagai berikut:

1. Membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia tentunya berhaluan ahlussunnah wal jamaah
2. Membiasakan diri untuk beribadah sholat fardlu secara berjama'ah, juga membiasakan sholat dhuha dan juga sholat sunnah lainnya (rawatib)
3. Membiasakan diri untuk mengaji setiap hari, berdasarkan jenjangnya (tutuk'e)
4. Menghafal al-Qur'an surat-surat pendek pilihan
5. Menghafal do'a-doa harian
6. Pembacaan Asma'ul Husna setiap selesai sholat
7. Berdzikir dan berdo'a secara istiqomah (istighotsah, wiridz, manaqib, tahlil, diba'an, dll)

8. Kultum

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, usaha yang dilakukan guru-guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP Islam Sidoarjo adalah dengan banyak menanamkan nilai-nilai keagamaan. disamping sekolah yang berasaskan islam sekolah ini juga mempunyai harapan untuk membentuk siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi dan memiliki output yang sangat baik. Diantaranya kegiatan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat fardlu berjama'ah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dilakukan secara rutin setiap hari untuk melatih kebiasaan siswa dan kelancaran dalam membaca qur'an, dan kegiatan BTQ ini sudah masuk dalam jadwal pelajaran, jadi di sela-sela pelajaran atau di awal pelajaran siswa dilatih dan dituntut untuk membaca Al-Qur'an sesuai jenjangnya atau jilidnya begitu juga menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari yang siswa hafalkan buat bekal keseharian mereka dalam berdo'a.

Usaha yang dilakukan oleh para guru juga tidak hanya pada nilai ibadah, tetapi juga pada nilai akhlak yang tertanam pada diri siswa yang masih perlu banyak perbaikan dan nasihat-nasihat yang berisi tentang spiritual. akhlak yang baik dan mulia adalah hal yang sangat diinginkan oleh semua guru, karena sekolah islam diharapkan memiliki akhlak yang islam pula sesuai dengan ajaran yang dimiliki dan tentunya yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah. Dalam setiap pembelajaran, setiap guru agama

dan nilai ibadahnya bisa dirubah menjadi insan yang lebih baik dan mudah diarahkan.

Berdasarkan data dan teori yang peneliti sajikan, semua guru juga melakukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan yang nilai sasarannya sampai pada tahap kepemilikan nilai yang menyatu kedalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak. Dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya). Dengan demikian nilai tersebut tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istiqomah, yakni keimanan yang sulit digoyahkan oleh kondisi apapun.

Sedang ditinjau dari pendekatan penanaman nilai, ada beberapa pendekatan penanaman nilai yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, dan keteladanan.

Masa anak-anak menjadi sangat penting dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan segala potensi yang telah tuhan anugerahkan. Jika sejak anak-anak pada dirinya tumbuh dan berkembang pada pijakan akhlak mulia dan terdidik selalu taat pada ajaran islam yang mulia serta selalu ingat, bersandar hanya kepada-Nya, maka anak tersebut akan memiliki potensi dan

c. Upaya Guru PAI melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

“ diantara upaya guru PAI melalui penanaman nilai keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP ISWADA selama ini yang dilakukan adalah :

1. Membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia tentunya berhaluan ahlussunnah wal jamaah
2. Membiasakan diri untuk beribadah sholat fardlu secara berjama'ah, juga membiasakan sholat dhuha dan juga sholat sunnah lainnya(rawatib)
3. Membiasakan diri untuk mengaji setiap hari, berdasarkan jenjangnya(tutuk'e)
4. Menghafal al-Qur'an surat-surat pendek pilihan
5. Menghafal do'a-doa harian
6. Berdzikir dan berdo'a secara istiqomah(istighotsah, wiridz, manaqib, tahlil, diba'an, dll)
7. Kultum
8. Memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada siswa untuk tampil sebagai pemimpin, diantaranya ;
 - a. Berani dan tampil memimpin sebagai imam sholat(fardhu/sunnah dhuha)
 - b. Berani dan tampil memimpin sebagai pemimpin bacaan tahlil, istighotsah, diba'an dll

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk yang spesifik, dilihat dari segi fisik maupun non fisiknya. Ditinjau dari segi fisik, tidak ada makhluk lain yang memiliki tubuh sesempurna manusia. Sementara dari segi non fisik manusia memiliki struktur ruhani yang sangat membedakan dengan makhluk lain. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Meskipun demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap terlebih pada usia dini.

Kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam pada umumnya memiliki jiwa yang unik dan belum stabil karena mereka mengalami fase-fase yang seharusnya dilewati dalam perpindahan perkembangan dari anak-anak menuju remaja. Dikatakan masih labil dikarenakan memang anak seusia SMP masih mudah terpengaruh. Mereka sangat bergantung pada lingkungan dan teman-temannya. Mereka senang mencontoh dan meniru segala hal, baik tingkah laku, perkataan, permainan dan lain sebagainya.

menurut pengamatan yang dilakukan peneliti kecerdasan spiritual siswa kelas 7 memang sudah terlihat baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, tetapi ada sebagian siswa yang kecerdasan spiritual nya masih terlihat labil contohnya seperti nilai akhlak dalam masalah penghormatan terhadap guru di kelas, siswa masih belum bisa menghargai guru yang sedang

mengajar di kelas, mereka sering tidak memperhatikan ucapan seorang guru ketika guru sedang berbicara atau menerangkan pelajaran. Atau ketika pada waktu jam kosong siswa tidak bisa diam di dalam kelas tetapi malah mengganggu kelas yang lain yang masih ada gurunya dalam proses belajar mengajar. Hal inilah termasuk nilai akhlak kesopanan dan tata krama nya yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi nasihat-nasihat spiritualnya.

Selain nilai akhlak juga ada nilai ibadah yang sebagian kecil siswa masih belum bisa menghayati adanya tuhan secara sempurna, seperti contoh siswa masih tidak khusyuk ketika melaksanakan ibadah sholat berjama'ah, kadang ada juga yang bergurau dan tengak tengok kanan kiri ketika sholat berjama'ah berlangsung. mungkin seusia mereka belum bisa merasakan seutuhnya, tetapi ada juga yang sudah bisa merasakan seutuhnya dikarenakan faktor keluarga yang semasa kecilnya sudah dilatih, dibina dan dibimbing dalam hal meyakini dan penghayatan terhadap tuhan yang menciptakan mereka. Maka dari itu faktor didikan keluarga sejak usia dini itu penting bagi perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

Faktor keluarga atau lingkungan memang sangat mendukung kepribadian seorang siswa, maka dari itu jika kecerdasan spiritual siswa masih dikatakan kurang melekat pada jiwa pribadi siswa, kemungkinan besar faktor keluarga atau faktor bawaan dari mereka kurang mendapat perhatian

yang lebih yang menjadikan mereka kurang mengenal adanya tuhan yang menciptakan mereka.

Berdasarkan data dan teori yang telah disajikan, peneliti menganalisis bahwa kondisi kecerdasan spiritual siswa kelas 8 SMP Islam Sidoarjo sudah dikatakan cukup bagus, dikarenakan siswa sudah melaksanakan nilai-nilai keagamaan yang didalamnya terdapat nilai iman atau tauhid, nilai akhlak dan nilai ibadah. Diantaranya nilai keimanan seperti misalnya mentaati hukum-hukum Allah dan juga percaya adanya Rasul Allah, kitab-kitab Allah, Malaikat-Malaikat, hari akhir dan juga qodlo dan qodar Allah. Nilai akhlak seperti misalnya siswa mengucapkan salam ketika bertemu guru, bersalaman ketika bertemu guru dan mentaati semua yang diperintahkan oleh guru. Nilai ibadah seperti misalnya siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dan sholat fardlu berjama'ah.

Begitu juga sebagian kecil siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, mereka tetap melaksanakan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di sekolah, tetapi dalam masalah akhlak mereka yang masih perlu dibimbing dan dibina secara kontinu.

Berdasarkan analisis maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi kecerdasan spiritual siswa kelas 8 SMP Islam Sidoarjo perlu dikembangkan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan agar semua siswa

melaksanakan tugas-tugas sebagai khalifah maka ia memerlukan adanya dukungan fisik, dan dengan adanya kelengkapan rohaninya ia dapat melaksanakan tugas-tugas yang memerlukan dukungan mental. Selanjutnya agar kedua unsur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan produktif, maka perlu dibina dan diberikan bimbingan. Dalam hubungan ini penanaman nilai keagamaan sangat berperan penting.

Menurut hasil pengamatan peneliti penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh semua guru khususnya Guru PAI sudah dilakukan dengan maksimal dengan tujuan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dikatakan masih belum stabil, dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a harian, membaca do'a sebelum memulai pelajaran dll. menjadikan siswa memiliki kebiasaan yang baik dan melatih siswa untuk memaksimalkan jiwa spiritual mereka dalam mengenal tuhan Nya.

Berdasarkan data dan teori yang telah disajikan, peneliti menganalisis bahwa penanaman nilai keagamaan sudah dilakukan guru PAI secara maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa agar memiliki jiwa spiritual yang tinggi yang dengan sendirinya kecerdasan tersebut sudah mempribadi di jiwa masing-masing siswa.

Melalui pembiasaan yang dilakukan oleh siswa SMP Islam Sidoarjo dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dapat menjadikan

keagamaan, begitu juga semua guru tentunya membentuk akhlak siswa agar menjadi akhlakul karimah. Semua itu bertujuan agar siswa menjadi insan kamil yang hakiki.

3. Upaya Guru PAI melalui penanaman nilai keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

Guru adalah orang tua kedua di sekolah bagi peserta didik, apalagi guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI adalah orang yang membimbing peserta didik untuk hubungan dengan Tuhannya dan sesamanya. Guru PAI di SMP Islam Sidoarjo menurut pengamatan penulis bahwa mereka adalah orang-orang yang berbudi pekerti baik, menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya, mereka mempunyai tempat tersendiri bagi para muridnya karena merekalah yang telah menunjukkan pada peserta didik bagaimana cara berhubungan yang baik dengan Tuhannya dan sesamanya.

Pendidikan PAI bertujuan untuk membentuk identitas diri menuju kematangan pribadi. Penanaman aqidah akhlak diutamakan agar peserta didik tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atau problem yang dihadapinya. Sehingga pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa. Dalam pemahaman pendidikan PAI, siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji, membelajarkan

sa ini anak-anak sudah mampu menerima konsep s
bungan dengan itu al-Qur'an memberi petunjuk ten
keimanan dengan mengagumi penciptaan alam sem
njalannya bagaimana agar,keimanan yang sudah ditanam
r di hati anak-anak?Jawabannya tidak lain anak harus se
tuk mentaati hukum-hukum Allah dan juga percaya ad
kitab-kitabAllah, Malaikat-Malaikat, hari akhir dan
dar Allah.

Akhlak (ayat 14,15,18 dan 19)

akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anak bu
akul karimah, melainkan akhlak madzmumah juga haru

sa ini anak-anak sudah mampu menerima konsep s
bungan dengan itu al-Qur'an memberi petunjuk ten
keimanan dengan mengagumi penciptaan alam sem
njalannya bagaimana agar,keimanan yang sudah ditanam
r di hati anak-anak?Jawabannya tidak lain anak harus se
tuk mentaati hukum-hukum Allah dan juga percaya ad
kitab-kitabAllah, Malaikat-Malaikat, hari akhir dan
dar Allah.

Akhlak (ayat 14,15,18 dan 19)

akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anak bu
akul karimah, melainkan akhlak madzmumah juga haru

sa ini anak-anak sudah mampu menerima konsep s
bungan dengan itu al-Qur'an memberi petunjuk ten
keimanan dengan mengagumi penciptaan alam sem
njalannya bagaimana agar,keimanan yang sudah ditanam
r di hati anak-anak?Jawabannya tidak lain anak harus se
tuk mentaati hukum-hukum Allah dan juga percaya ad
kitab-kitabAllah, Malaikat-Malaikat, hari akhir dan
dar Allah.

Akhlak (ayat 14,15,18 dan 19)

akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anak bu
akul karimah, melainkan akhlak madzmumah juga haru

sa ini anak-anak sudah mampu menerima konsep s
bungan dengan itu al-Qur'an memberi petunjuk ten
keimanan dengan mengagumi penciptaan alam sem
njalannya bagaimana agar,keimanan yang sudah ditanam
r di hati anak-anak?Jawabannya tidak lain anak harus se
tuk mentaati hukum-hukum Allah dan juga percaya ad
kitab-kitabAllah, Malaikat-Malaikat, hari akhir dan
dar Allah.

Akhlak (ayat 14,15,18 dan 19)

akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anak bu
akul karimah, melainkan akhlak madzmumah juga haru

